

## HUBUNGAN PRESTASI KEJURUAN DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK KARTIKA V-I BALIKPAPAN

Tio Ilham Nopida<sup>1</sup>, Agus Budiman<sup>2</sup>  
Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: tioilham10@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine: (1) contribution of vocational achievement to the work readiness of class students (2) contribution of industrial work practices to the work readiness of class students (3) contribution of vocational achievement and industrial work practices to the work readiness of class XII TKR students at SMK Kartika V-I Balikpapan. The sample of this research was 94 students of class XII TKR. Data collection was carried out by through questionnaires and documentation. Data analysis used simple regression analysis techniques and multiple regression analysis. The results showed: (1) vocational achievement has a positive and significant relationship with student work readiness 8.3%. The significance test uses the T test with the calculation results showing the tcount value is greater than ttable ( $4.500 > 1.985$ ) at a significance level of 0.05 with a correlation coefficient of 0.425 (2) industrial work practices have a positive and significant relationship with student work readiness 54.7 %. Significance test using T test with calculation results that show the value of tcount is greater than ttable ( $11.646 > 1.985$ ) at a significance level of 0.05 with a correlation coefficient of 0.772 (3) vocational achievement and industrial work practices have a positive and significant relationship with work readiness students 63%. The significance test uses the F test with the calculation results showing the Fcount value is greater than Ftable ( $4071.522 > 3.09$ ) at a significance level of 0.05 with a coefficient.*

**Key Words: Vocational Achievement, Industrial Work Practices, and Work Readiness Students**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kontribusi prestasi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas (2) kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas (3) kontribusi prestasi kejuruan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TKR di SMK Kartika V-I Balikpapan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR sebanyak 94 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) prestasi kejuruan terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa 8,3%. Uji signifikansi menggunakan Uji T dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $4,500 > 1,985$ ) pada taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,425 (2) praktik kerja industri terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa 54,7% Uji signifikansi menggunakan Uji T dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $11,646 > 1,985$ ) pada taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,772 (3) prestasi kejuruan dan praktik kerja industri terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa 63%. Uji signifikansi menggunakan Uji F dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $4071,522 > 3,09$ ) pada taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien determinasi sebesar 0,794.

**Kata Kunci: Prestasi Kejuruan, Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja Siswa**

## **PENDAHULUAN**

Persaingan era globalisasi yang ditandai semakin ketatnya kemajuan yang tajam dan mendunia di industrialisasi dan teknologi informasi. Tingginya persaingan tentu membutuhkan kompetensi yang tinggi pula karena dalam abad ini, pertumbuhan ekonomi sangat di pengaruhi oleh pengetahuan dan kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi yang diharapkan oleh industri adalah keterampilan sesuai dengan bidangnya dan sikap, kerjasama, motivasi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia (Wibowo, 2016). Berdasarkan kondisi tersebut untuk dapat bersaing di era mendatang adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan dunia kerja, diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan mempunyai tugas memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik agar setelah lulus dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya (Wakid & Tafakur, 2018). Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat mampu menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara produktif, memiliki kemampuan, keterampilan dan siap kerja. Perkembangan dunia pendidikan juga menuntut adanya kesesuaian antara sistem pendidikan dengan kebutuhan dunia industri (Mahfud, 2016). Ternyata belum dapat terpenuhi dikarenakan tingkat keterampilan, pengalaman, motivasi, dan kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki para lulusan SMK ternyata masih lemah. Terjadinya kesenjangan antara lulusan dengan dunia kerja yang terlihat dengan terus meningkatnya jumlah pengangguran dan banyaknya jumlah lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari di sekolah. Bisa menjadi salah satu penyebabnya adalah masih adanya mata pelajaran di SMK yang kurang sesuai dengan kebutuhan di industri (Yudiantoko & Arifin, 2016). Karena itu, SMK sebagai sekolah yang memberikan berbagai jenis keterampilan kerja, menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi pengangguran (Usman & Raharjo, 2012)

Prestasi belajar kejuruan dapat dilihat dari muatan nilai didalamnya, hal ini berpengaruh untuk meningkatkan pengalaman, kualitas dan sikap kerja. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor individual dan faktor sosial (Martubi & Fatah, 2010). Prestasi belajar yang tinggi akan menambah kesiapan kerja siswa dalam bekerja, pada umumnya syarat yang dijadikan perusahaan dalam mencari tenaga kerja adalah dengan melihat prestasi kejuruan yang dimiliki sesuai dengan

kompetensi keahliannya. Pada mata pelajaran produktif siswa diberikan materi teori dan praktik untuk membentuk kompetensi dasar siswa sehingga dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki daya penyesuaian yang baik dalam mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di dunia kerja (Haryana, Pambayun, Sudiyanto, & Sutiman, 2018)

Tujuan pendidikan SMK maka pada program pembelajaran di SMK salah satunya adalah dengan menerapkan program praktik kerja industri (Soeharto & Iriani, 2015) Praktik kerja industri membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar di sekolah dan membekali peserta didik dengan pengalaman yang nyata sesuai dengan kompetensinya (Dikmenjur, 2013). Praktik kerja industri juga merupakan bentuk latihan nyata yang wajib dilakukan oleh peserta didik agar bisa beradaptasi dengan dunia kerja, agar setelah lulus dari sekolah diharapkan peserta didik bisa cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, menambah pengetahuan dan pengalaman bekerja. Indikator keberhasilan SMK sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga kerja yaitu dengan banyaknya lulusan yang di terima di industri (Dinata, 2020)

Dokumen hasil penelusuran tamatan SMK Kartika V-I Balikpapan di kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan pada tahun 2017/2018, gejala yang terjadi pada kesiapan kerja siswa kelas XII sebanyak 119 peserta didik telah berhasil lulus dari sekolah tersebut. Sebanyak 64 siswa yang bekerja sesuai dengan bidangnya, 30 siswa bekerja tidak sesuai dengan bidangnya, 12 siswa melanjutkan pendidikan, dan 13 orang siswa belum mendapatkan pekerjaan.

Uraian di atas maka persoalan utama adalah gejala kurangnya kesiapan kerja lulusan khususnya kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Kartika V-I Balikpapan. Nilai pada mata pelajaran kejuruan antara siswa satu dengan lainnya memiliki jarak yang cukup jauh. Pelaksanaan praktik kerja industri juga belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa, hal ini menyebabkan lulusan SMK Kartika V-I Balikpapan belum sepenuhnya terserap oleh dunia kerja karena pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja.

Dari permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara prestasi kejuruan dan praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII teknik kendaraan ringan SMK Kartika V-I Balikpapan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif yang berarti semua informasi atau data dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik yang berupa angka.. Sukardi (2011:165) “menyatakan penelitian *Ex post facto* yaitu penelitian yang tidak dibuat perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian”. Penelitian ini dilakukan di SMK Kartika V-I Balikpapan yang beralamat di Jl. Tanjungpura III, Balikpapan.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XII TKR dengan jumlah 94 siswa. Mengacu pada pendapat Arikunto (2010:131) bahwa, “apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kesiapan kerja siswa dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan nilai mata pelajaran kejuruan dan nilai praktik kerja industri. Data yang terkumpul akan diproses dengan dua tahap, yaitu tahap pengujian prasyarat analisis dan tahap pengujian hipotesis.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai populasi, sampel, serta obyek yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yaitu dengan rerata ( $M$ ), modus ( $Mo$ ), median ( $Me$ ), simpang baku ( $SD$ ), nilai maksimum dan nilai minimum dan standar deviasi

Pengujian prasyarat analisis terdiri dari uji linearitas dengan dasar jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Tahap kedua pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi variabel prestasi kejuruan dan praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengujian dari regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikansi menggunakan uji t. Hasil analisis data diketahui bahwa. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka terdapat hubungan positif dan signifikan. Hasil hitung dari X1-Y = 4,500 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,985 (taraf signifikansi 5%). Dapat dikatakan bahwa prestasi kejuruan (X1) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII teknik kendaraan ringan SMK Kartika V-I Balikpapan maka hipotesis pertama dapat diterima.

Hasil analisis data diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari X2-Y = 11,646 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,985 (taraf signifikansi 5%). Dapat dikatakan bahwa praktik kerja industri (X2) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII teknik kendaraan ringan SMK Kartika V-I Balikpapan maka hipotesis kedua dapat diterima.

Pengujian regresi ganda dengan mencari harga  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,776 menunjukkan pengaruh positif prestasi kejuruan dan praktik kerja industri secara bersama sama terhadap kesiapan kerja siswa. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,776 berarti bahwa prestasi kejuruan dan praktik kerja industri secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 77,6% untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan masih ada 22,4% faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa selain prestasi kejuruan dan praktik kerja industri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika terdapat peningkatan prestasi kejuruan dan praktik kerja industri yang baik maka kesiapan kerja juga akan meningkat.

Uji F dengan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows*, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4071,522 jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4071,522 > 3,09$ ). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan prestasi kejuruan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Kartika V-I Balikpapan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Dengan demikian maka dapat dikatakan hipotesis ketiga diterima.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan prestasi kejuruan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Kartika V-I Balikpapan. Melalui analisis regresi sederhana dengan bantuan program *SPSS 21.0*

for Windows, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,425. Harga  $r_{tabel}$  dengan  $N = 94$  pada taraf signifikansi 5% dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2028. Hal itu berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,425 > 0,2028$ ). Selain itu juga diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 4,500 dan  $t_{tabel}$  1,98552 dengan taraf signifikansi 5% sedangkan hasil perhitungan sumbangan efektif dari koefisien regresi dan koefisien korelasi dikalikan 100% menunjukkan nilai sebesar 8,3%. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan prestasi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa”.

Syah (2011), mengemukakan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Prestasi kejuruan akan menentukan sikap siswa untuk siap bekerja, prestasi kejuruan yang tinggi akan menyebabkan kesiapan kerja siswa menjadi tinggi dan sebaliknya. Peningkatan prestasi kejuruan ini dipengaruhi oleh banyak hal, sehingga banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi kejuruan tersebut. Sekolah harus terus meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan fasilitas pembelajaran, memberikan lingkungan yang kondusif yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Tingkat prestasi ini juga tergolong dalam kecakapan-kecakapan pemikiran yang berhubungan dengan dunia kerja. Siswa SMK yang telah memiliki keterampilan adaptif dan produktif yang sesuai dengan pasar kerja akan semakin siap menjadi pekerja yang terlatih dan memiliki kompetensi yang memadai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Kartika V-I Balikpapan. Melalui analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 21.0 for Windows, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,772. Harga  $r_{tabel}$  dengan  $N = 94$  pada taraf signifikansi 5% dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2028. Hal itu berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,772 > 0,2028$ ). Selain itu juga diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 11,646 dan  $t_{tabel}$  1,98552 dengan taraf signifikansi 5% sedangkan hasil perhitungan sumbangan efektif dari koefisien regresi dan koefisien korelasi dikalikan 100% menunjukkan nilai sebesar 54,7%. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa”.

Pelaksanaan praktik kerja industri berguna untuk mendidik calon tenaga kerja sehingga mampu memenuhi standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Anwar dalam Nurbaya, S. (2012), program praktik industri tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang

bersangkutan tetapi bermanfaat bagi sekolah dan industri dan ketika lulusan masuk dunia kerja menjadi percaya diri karena sudah mengetahui kondisi industri secara nyata. Dengan adanya praktik kerja industri siswa dapat menerapkan hasil belajar yang diperoleh disekolah, serta untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi keahliannya. Kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh praktik kerja industri dimana semakin tinggi nilai yang mereka peroleh maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi kejuruan dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Melalui analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS 21.0 for Windows, maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4071,522 dan  $F_{tabel}$  3,09 dengan taraf signifikansi 5% hasil perhitungan tersebut berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $4071,522 > 3,09$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi kejuruan dan praktik kerja industri secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil perhitungan sumbangan efektif dari koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 63,0%. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan prestasi kejuruan dan praktik kerja industri secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa”. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran produktif dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja sebesar 18,6%.

Prestasi kejuruan dapat mempengaruhi tingkat kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan khususnya saat melakukan praktikum di sekolah dan pada saat praktik industri. Praktik kerja industri merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didiknya. Maka dari itu peserta didik harus dipersiapkan untuk menghadapi lingkungan kerja yang ada di dunia industri karena bekerja di lingkungan industri berbeda dengan lingkungan di sekolah (Sudiyanto, Fatah, & Wakid, 2018). Prestasi kejuruan dan praktik kerja industri yang baik secara bersama-sama akan meningkatkan kesiapan kerja siswa yang optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik prestasi kejuruan dan praktik kerja industri akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, dan sebaliknya jika prestasi kejuruan dan praktik kerja industri kurang baik maka kesiapan kerja siswa semakin rendah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Siswa dengan nilai kejuruan yang tinggi maka semakin tinggi juga kesiapan kerjanya dari pada siswa yang mempunyai nilai kejuruan yang rendah yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,500 > 1,985$ ) pada taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,425. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan prestasi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Kartika V-I Balikpapan sebesar 8,3%.
2. Siswa dengan nilai praktik kerja industri yang tinggi maka semakin tinggi juga kesiapan kerjanya dari pada siswa yang mempunyai nilai praktik kerja industri yang rendah yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $11,646 > 1,985$ ) pada taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,772. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Kartika V-I Balikpapan sebesar 54,7%.
3. Siswa yang aktif dan kreatif dalam pelajaran maupun praktik di sekolah dan di tempat praktik kerja industri kesiapan kerja siswa akan sangat baik yang ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $4071,522 > 3,09$ ) pada taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien determinasi sebesar 0,794. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan prestasi kejuruan dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Kartika V-I Balikpapan sebesar 63,0%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dikmenjur. (2008). *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Dikmenjur.
- Dinata, M. (2020). Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) Di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3(1), 33-46, from doi: <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.34967>



- Haryana, K, Pambayun, N. A. P, Sudiyanto, & Sutiman. (2019) Mapping The Graduate Quality Of Automotive Engineering Education (S1) Study Program FT UNY. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol 1273, No. 1, p. 012034). IOP Publishing.
- Iriani, S. D, & Soeharto (2015) Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purwoejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22(3), 274-290, from doi: <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i3.6835>
- Mahfud, T. (2016). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan Jurusan Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 23(1), 110-116, from doi: <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9360>
- Martubi & Fatah, A. (2010). Peningkatan Prestasi Belajar CAD Mahasiswa Teknik Otomotif Non-Reguler FT UNY Melalui Pembuatan "Pohon Kata" Perintah Dalam Program Autocad. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 19(1), 105-122. From doi: <https://doi.org/10.21831/jptk.v19i1.7724>
- Nurbaya, S. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 21(2), 95-105, from doi: <https://doi.org/10.21831/jptk.v21i2.3260>
- Sudiyanto, Fatah, A, & Wakid, M. (2018). Implementasi Karakter Kerja Berbasis Budaya Kerja Di Industri Otomotif Pada Mahasiswa Peserta Kuliah Teknologi Pembentukan Dasar Di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1), 26-37, from doi: <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21781>
- Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Askara.
- Sutrisno, A. (2016). Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TKR SMK N 1 Ambal Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Purworejo: Universitas Muhamadiyah Purworejo.
- Syah, M. (2011). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, H, & Raharjo, N. E. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 21(2), 140-147, from doi: <https://doi.org/10.21831/jptk.v21i2.2940>
- Yudiantoko, A, & Arifin, Z. (2016). Profil Kompetensi Dunia Kerja Bidang Perbaikan

Bodi Otomotif dan Tingkat Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 127-142, from doi: <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.8334>

Wakid, M, & Tafakur, T. (2018). Profil Kompetensi Produktif Siswa SMK TKR Dalam Rangka Sertifikasi Keahlian Untuk Persaingan Global. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. 1(1), 77-88, from doi: <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21785>

Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 23(1), 45-50, from doi: <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>